

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Populasi yang dijadikan obyek penelitian ini adalah wajib pajak badan yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Kotabumi, Lampung Utara pada tahun 2018 yang berjumlah 1325. Dalam penelitian ini mengambil responden sebanyak 100 wajib pajak badan. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan cara mengantarkan langsung kepada responden dalam hal ini wajib pajak badan yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kotabumi.

Tabel 4.1 Jumlah Kuesioner

Kuisiонер	Jumlah	Presentase
Kuesioner yang Dibagikan	100	100%
Kuesioner Tidak Kembali	3	3%
Kuisiонер Dapat yang Dianalisis	97	97%

Dapat dilihat di Tabel 4.1 bahwa tingkat kuisiонер yang dapat dianalisis adalah 97% dan kuisiонер yang tidak kembali adalah 3%

4.2 Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini adapun karakteristik responden yaitu jenis kelamin, usia, agama, pendidikan, jenis usaha dan usia perusahaan. Karakteristik responden tersebut dijabarkan sebagai berikut:

4.2.1 Jenis Kelamin

Untuk jenis kelamin karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 4.2 yaitu:

Tabel 4.2

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1	Laki-laki	40	41%
2	Perempuan	57	59%
Jumlah		97	100%

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 57 orang atau 59% dan laki-laki sebanyak 40 orang atau 41%.

4.2.2 Usia

Untuk usia karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 4.3 yaitu:

Tabel 4.3

No.	Usia	Jumlah	%
1	< 45 Tahun	57	59%
2	> 45 Tahun	40	41%
Jumlah		97	100%

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa usia responden yang dibawah 45 tahun sebanyak 57 orang atau 59% dan yang berusia diatas 45 tahun sebanyak 40 orang atau 41%.

4.2.3 Agama

Untuk agama karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 4.4 yaitu:

No.	Agama	Jumlah	%
1	Islam	77	79,4%
2	Katolik	8	8,2%
3	Kristen	10	10,3%

4	Budha	1	1%
5	Hindu	1	1%
Jumlah		97	100%

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa agama responden yang beragama islam sebanyak 77 orang atau 79,4%, katolik sebanyak 8 atau 8,2%, Kristen sebanyak 10 atau 10,3%, budha sebanyak 1 atau 1%, dan hindu sebanyak 1 atau 1%.

4.2.4 Pendidikan

Untuk pendidikan karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 4.5 yaitu:

No.	Pendidikan	Jumlah	%
1	SMA	25	26%
2	D3	25	26%
3	Sarjana/Master	47	48%
Jumlah		97	100%

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa mayoritas responden berpendidikan sarjana/master yang berjumlah 47 atau 48% D3 sebanyak 25 atau 26% dan SMA sebanyak 25 atau 26%.

4.2.5 Jenis Usaha

Untuk jenis usaha karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 4.6 yaitu:

No.	Jenis Usaha	Jumlah	%
1	Dagang	43	44%
2	Industri	14	14%
3	Jasa	40	41%
Jumlah		97	100%

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa jenis usaha responden dibidang dagang adalah sebanyak 43 orang atau 44%, dibidang industri adalah sebanyak 14 orang atau 14% dan dibidang jasa adalah sebanyak 40 orang atau 41%.

4.2.6 Usia Perusahaan

Untuk usia perusahaan karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 4.7 yaitu:

No.	Usia Perusahaan	Jumlah	%
1	< 5 Tahun	23	24%
2	5 – 10 Tahun	37	38%
3	> 10 Tahun	37	38%
Jumlah		97	100%

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa usia perusahaan responden yang < 5 Tahun sebanyak 23 atau 24%, 5-10 Tahun sebanyak 37 atau 38% dan > 10 Tahun sebanyak 37 atau 38%.

4.3 Uji Kualitas Data

4.3.1 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Tabel 4.8 menyajikan hasil uji reliabilitas instrument penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Pengetahuan Tentang Pajak	0,891	Reliabel
Penyuluhan Pajak	0,823	Reliabel
Kesadaran Pajak	0,724	Reliabel

Sanksi Perpajakan	0,904	Reliabel
Sistem Administrasi Pajak Modern	0,907	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak Badan	0,723	Reliabel

Dapat dilihat dari hasil uji reliabilitas diperoleh variabel penelitian ini dapat dinyatakan reliabel karena alpha lebih besar dari 0,7. Maka dapat disimpulkan bahwa item-item pernyataan dan pertanyaan dapat digunakan sebagai instrument penelitian selanjutnya.

4.3.2 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur kualitas kuesioner yang digunakan sebagai instrument penelitian yang berfungsi untuk mengetahui valid atau tidaknya kuesioner yang dibagikan kepada responden. Instrument dikatakan valid jika nilai *p-value* < 0,05 yang artinya instrument atau kuesioner tersebut dapat mengungkapkan apa yang ingin diukur. Berikut perhitungan uji validitas:

Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas

Item Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	Signifikansi	Keterangan
Pengetahuan Tentang Pajak			
Item 1	0,616	0,000	Valid
Item 2	0,696	0,000	Valid
Item 3	0,830	0,000	Valid
Item 4	0,807	0,000	Valid
Item 5	0,782	0,000	Valid
Item 6	0,738	0,000	Valid
Item 7	0,804	0,000	Valid
Item 8	0,694	0,000	Valid
Penyuluhan			
Item 1	0,605	0,000	Valid
Item 2	0,492	0,000	Valid
Item 3	0,667	0,000	Valid
Item 4	0,775	0,000	Valid
Item 5	0,765	0,000	Valid
Item 6	0,677	0,000	Valid
Item 7	0,720	0,000	Valid

Item 8	0,685	0,000	Valid
Kesadaran			
Item 1	0,694	0,000	Valid
Item 2	0,745	0,000	Valid
Item 3	0,355	0,000	Valid
Item 4	0,528	0,000	Valid
Item 5	0,702	0,000	Valid
Item 6	0,671	0,000	Valid
Item 7	0,729	0,000	Valid
Sanksi			
Item 1	0,762	0,000	Valid
Item 2	0,606	0,000	Valid
Item 3	0,841	0,000	Valid
Item 4	0,829	0,000	Valid
Item 5	0,872	0,000	Valid
Item 6	0,845	0,000	Valid
Item 7	0,824	0,000	Valid
Sistem Administrasi Pajak Modern			
Item 1	0,915	0,000	Valid
Item 2	0,941	0,000	Valid
Item 3	0,899	0,000	Valid
Kepatuhan Wajib Pajak			
Item 1	0,543	0,000	Valid
Item 2	0,612	0,000	Valid
Item 3	0,610	0,000	Valid
Item 4	0,708	0,000	Valid
Item 5	0,612	0,000	Valid
Item 6	0,494	0,000	Valid
Item 7	0,604	0,000	Valid
Item 8	0,566	0,000	Valid

Dari hasil perhitungan *pearson correlation* diatas, seluruh item pernyataan mempunyai nilai signifikansi kurang dari 0,05 yang berarti seluruh item pernyataan pada variabel penelitian dinyatakan valid sehingga item tersebut dapat dinyatakan layak sebagai instrument untu mengukur data penelitian.

4.4 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan terhadap variabel yang digunakan pada penelitian ini yang terdiri dari pengetahuan tentang pajak, penyuluhan, kesadaran pajak, sanksi perpajakan, sistem administrasi pajak modern serta kepatuhan wajib pajak badan. Analisis ini menggunakan nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi atas jawaban responden dari tiap-tiap variabel. Berikut hasil analisis statistik deskriptif:

Tabel 4.10 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	97	1.63	4.00	2.9039	.43908
X2	97	1.86	3.71	2.8556	.43656
X3	97	1.71	4.00	2.9033	.36195
X4	97	1.71	4.00	2.9328	.44579
X5	97	1.67	4.00	2.9142	.55348
Y	97	2.00	4.00	2.6524	.28884
Valid N (listwise)	97				

X1: Pengetahuan, X2: Penyuluhan, X3: Kesadaran, X4: Sanksi, X5: Sistem Administrasi Pajak Modern.

Dari hasil pengolahan data diatas, dapat disimpulkan deskripsi dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel pengetahuan tentang pajak memiliki nilai minimum sebesar 1,63 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan nilai terendah atas pengetahuan tentang pajak adalah sebesar 1,63. Nilai minimum tersebut terdapat pada responden nomor 31. Nilai maksimum sebesar 4,00 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan nilai tertinggi atas pengetahuan tentang pajak adalah sebesar 4,00. Nilai maksimum tersebut terdapat pada responden nomor 27 dan 58.

2. Variabel penyuluhan pajak memiliki nilai minimum sebesar 1,86 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan nilai terendah atas penyuluhan pajak adalah sebesar 1,86. Nilai minimum tersebut terdapat pada responden nomor 73. Nilai maksimum sebesar 4,00 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan nilai tertinggi atas penyuluhan pajak adalah sebesar 3,71. Nilai maksimum tersebut terdapat pada responden nomor 45 dan 47.
3. Variabel kesadaran pajak memiliki nilai minimum sebesar 1,71 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan nilai terendah atas kesadaran pajak adalah sebesar 1,71. Nilai minimum tersebut terdapat pada responden nomor 7. Nilai maksimum sebesar 4,00 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan nilai tertinggi atas kesadaran pajak adalah sebesar 4,00. Nilai maksimum tersebut terdapat pada responden nomor 27 dan 36.
4. Variabel sanksi perpajakan memiliki nilai minimum sebesar 1,71 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan nilai terendah atas sanksi perpajakan adalah sebesar 1,71. Nilai minimum tersebut terdapat pada responden nomor 50. Nilai maksimum sebesar 4,00 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan nilai tertinggi atas sanksi perpajakan adalah sebesar 4,00. Nilai maksimum tersebut terdapat pada responden nomor 27 dan 36.
5. Variabel sistem administrasi pajak modern memiliki nilai minimum sebesar 1,67 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan nilai terendah atas sistem administrasi pajak modern adalah sebesar 1,67. Nilai

minimum tersebut terdapat pada responden nomor 43. Nilai maksimum sebesar 4,00 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan nilai tertinggi atas sistem administrasi pajak modern adalah sebesar 4,00. Nilai maksimum tersebut terdapat pada responden nomor 5, 27, 32, 36, 87, 88 dan 91.

6. Variabel kepatuhan wajib pajak badan memiliki nilai minimum sebesar 2,00 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan nilai terendah atas kepatuhan wajib pajak badan adalah sebesar 2,00. Nilai minimum tersebut terdapat pada responden nomor 25. Nilai maksimum sebesar 4,00 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan nilai tertinggi atas kepatuhan wajib pajak badan adalah sebesar 4,00. Nilai maksimum tersebut terdapat pada responden nomor 36.

4.5 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik diantaranya uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji heterokedastisitas. Dilakukannya uji asumsi klasik diharapkan dapat mengetahui apakah model persamaan regresi dapat digunakan sebagai dasar estimasi ang bias. Dengan menggunakan data yang banyak, diperlukan menggunakan uji asumsi klasi untuk lebih meyakinkan kesesuaian model regresi tersebut.

4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi yang normal atau tidak. Alat uji normalitas digunakan untuk menguji data yang berdistribusi normal, antara lain *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)*. dasar pengambilan keputusan adalah analisis *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)*:

1. Apabila nilai *Asymp Sig. (2-tailed) < 0,05* maka data residual tidak terdistribusi dengan normal.
2. Apabila nilai *Asymp Sig. (2-tailed) > 0,05* maka data residual terdistribusi dengan normal.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)* dapat dilihat pada tabel 4.11:

Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Standardized Residual
N		97
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.97361012
	Absolute	.117
Most Extreme Differences	Positive	.117
	Negative	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		1.157
Asymp. Sig. (2-tailed)		.138

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil *Kolmogorov-Smirnov Z* diatas, diketahui nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar 0,138. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data residual dalam model regresi ini normal karena nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* diatas 0,05 dan model regresi tersebut layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.5.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dapat dideteksi pada model regresi apabila terdapat variabel independen yang saling berkorelasi kuat satu sama lain. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas maka dapat dilihat dari nilai *Varian Inflation Factor* (VIF). Bila angka VIF lebih besar dari 10 berarti terjadi multikolonieritas.

Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	.736	.205		3.593	.001			
X1	.136	.056	.207	2.422	.017	.667	1.500	
X2	.145	.061	.220	2.400	.018	.582	1.718	
X3	.135	.065	.169	2.065	.042	.726	1.378	
X4	.126	.060	.194	2.102	.038	.573	1.745	
X5	.118	.049	.227	2.425	.017	.557	1.796	

a. Dependent Variable: Y

X1: Pengetahuan, X2: Penyuluhan, X3: Kesadaran, X4: Sanksi, X5: Sistem Administrasi Pajak Modern.

Dari hasil perhitungan yang diperoleh berarti bahwa pada bagian *Collinearity Statistics*, nilai VIF pada seluruh variabel independen lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa seluruh variabel independen pada penelitian ini tidak ada gejala multikolonieritas dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.5.3 Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan Uji Glejser yaitu dengan menguji tingkat signifikansinya. Pengujian ini dilakukan untuk merespon variabel x sebagai variabel independen dengan nilai *absolut unstandardized* residual regresi sebagai variabel dependen. Apabila hasil uji diatas level signifikan yaitu $> 0,05$ berarti tidak terjadi heterokedastisitas dan sebaliknya apabila level dibawah yaitu $< 0,05$ signifikan berarti terjadi heterokedastisitas.

Tabel 4.13 Hasil Uji Heterokedastisitas.

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.487	.663		-.734	.465
X1	.001	.182	.001	.005	.996
X2	-.137	.196	-.092	-.701	.485
X3	.248	.212	.139	1.172	.244
X4	.327	.194	.225	1.691	.094
X5	-.028	.158	-.024	-.178	.859

X1: Pengetahuan, X2: Penyuluhan, X3: Kesadaran, X4: Sanksi, X5: Sistem Administrasi Pajak Modern.

Dari hasil perhitungan yang diperoleh bahwa nilai signifikan seluruh variabel independen lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.6 Uji Hipotesis

4.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis mengenai koefisien model regresi seperti yang tercantum pada Tabel 4.14:

Tabel 4.14 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.736	.205		3.593	.001
	X1	.136	.056	.207	2.422	.017
	X2	.145	.061	.220	2.400	.018
	X3	.135	.065	.169	2.065	.042
	X4	.126	.060	.194	2.102	.038
	X5	.118	.049	.227	2.425	.017

X1: Pengetahuan, X2: Penyuluhan, X3: Kesadaran, X4: Sanksi, X5: Sistem Administrasi Pajak Modern.

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,736 + 0,136X_1 + 0,145X_2 + 0,135X_3 + 0,125X_4 + 0,118X_5 + \varepsilon$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

1. Konstanta (α) sebesar 0,736 yang dapat diartikan bahwa apabila variabel independen seperti pengetahuan tentang pajak, penyuluhan pajak, kesadaran pajak, sanksi perpajakan, sistem administrasi pajak modern *constant* atau

sama dengan nol (0), maka besarnya tingkat kepatuhan wajib paja+k badan adalah sebesar 0,736 satuan.

2. Untuk variabel pengetahuan tentang pajak, didapat nilai koefisien sebesar 0,136 yang dapat diartikan bahwa apabila pada variabel pengetahuan tentang pajak meningkat 1 satuan, maka kepatuhan wajib pajak badan akan meningkat sebesar 0,136 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan.
3. Untuk variabel penyuluhan pajak, didapat nilai koefisien sebesar 0,145 yang dapat diartikan bahwa apabila pada variabel penyuluhan pajak meningkat 1 satuan, maka kepatuhan wajib pajak badan akan meningkat sebesar 0,145 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan.
4. Untuk variabel kesadaran pajak, didapat nilai koefisien sebesar 0,135 yang dapat diartikan bahwa apabila pada variabel kesadaran pajak meningkat 1 satuan, maka kepatuhan wajib pajak badan akan meningkat sebesar 0,135 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan.
5. Untuk variabel sanksi perpajakan, didapat nilai koefisien sebesar 0,126 yang dapat diartikan bahwa apabila pada variabel sanksi perpajakan meningkat 1 satuan, maka kepatuhan wajib pajak badan akan meningkat sebesar 0,126 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan.

6. Untuk variabel sistem administrasi pajak modern, didapat nilai koefisien sebesar 0,118 yang dapat diartikan bahwa apabila pada variabel sistem administrasi pajak modern meningkat 1 satuan, maka kepatuhan wajib pajak badan akan meningkat sebesar 0,118 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan.

4.6.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pada penelitian ini dilakukan pengukuran koefisien determinasi (adjusted R^2) yang dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Hasil analisis determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15 Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.746 ^a	.556	.532	.19765

a. Predictors: (Constant), X5, X3, X1, X2, X4

b. Dependent Variable: Y

Dilihat dari hasil perhitungan koefisien determinasi bahwa nilai koefisien determinasi (adjusted R square) sebesar 0,532 yang berarti bahwa besarnya variasi variabel independen dalam mempengaruhi model persamaan regresi sebesar 53,2% dan 46,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

4.6.3 Uji Sig-t

Dalam penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji sig-t, uji sig-t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji sig-t dapat dilihat pada Tabel 4.16 sebagai berikut:

Tabel 4.16 Hasil Uji Sig-t

Model	Coefficients ^a			t	Sig.	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.736	.205			
	X1	.136	.056	.207	2.422	.017
	X2	.145	.061	.220	2.400	.018
	X3	.135	.065	.169	2.065	.042
	X4	.126	.060	.194	2.102	.038
	X5	.118	.049	.227	2.425	.017

a. Dependent Variable: Y
X1: Pengetahuan, X2: Penyuluhan, X3: Kesadaran, X4: Sanksi, X5: Sistem Administrasi Pajak Modern.

Adapun uraian hasil pengujian hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel pengetahuan tentang pajak. Pada hipotesis pertama pada penelitian ini menyatakan bahwa pengetahuan tentang pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak badan. Dari hasil pengolahan data pada Tabel 4.16 mendapatkan hasil koefisien regresi sebesar 0,136 dan nilai signifikansi sebesar 0,017. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$

maka koefisien regresi tersebut dinyatakan signifikan karena $0,017 < 0,05$.
Sehingga hipotesis pertama pada penelitian ini didukung.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel penyuluhan pajak. Pada hipotesis kedua pada penelitian ini menyatakan bahwa penyuluhan pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak badan. Dari hasil pengolahan data pada Tabel 4.16 mendapatkan hasil koefisien regresi sebesar 0,145 dan nilai signifikansi sebesar 0,018. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ maka koefisien regresi tersebut dinyatakan signifikan karena $0,018 < 0,05$. Sehingga hipotesis kedua pada penelitian ini didukung.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel kesadaran pajak. Pada hipotesis ketiga pada penelitian ini menyatakan bahwa kesadaran pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak badan. Dari hasil pengolahan data pada Tabel 4.16 mendapatkan hasil koefisien regresi sebesar 0,135 dan nilai signifikansi sebesar 0,042. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ maka koefisien regresi tersebut dinyatakan signifikan karena $0,042 < 0,05$. Sehingga hipotesis ketiga pada penelitian ini didukung.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel sanksi perpajakan. Pada hipotesis

keempat pada penelitian ini menyatakan bahwa sanksi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak badan. Dari hasil pengolahan data pada Tabel 4.16 mendapatkan hasil koefisien regresi sebesar 0,126 dan nilai signifikansi sebesar 0,038. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ maka koefisien regresi tersebut dinyatakan signifikan karena $0,038 < 0,05$. Sehingga hipotesis keempat pada penelitian ini didukung.

5. Pengujian Hipotesis Kelima

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel sistem administrasi pajak modern. Pada hipotesis kelima pada penelitian ini menyatakan bahwa sistem administrasi pajak modern berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak badan. Dari hasil pengolahan data pada Tabel 4.16 mendapatkan hasil koefisien regresi sebesar 0,118 dan nilai signifikansi sebesar 0,017. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ maka koefisien regresi tersebut dinyatakan signifikan karena $0,017 < 0,05$. Sehingga hipotesis kelima pada penelitian ini didukung.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh Pengetahuan Tentang Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan adanya bukti yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara pengetahuan tentang pajak terhadap kepatuhan wajib pajak badan di KPP

Pratama Kotabumi. Adanya pengaruh antara pengetahuan tentang pajak dengan kepatuhan wajib pajak badan apabila semakin tinggi pengetahuan tentang pajak maka kepatuhan wajib pajak badan akan semakin baik pula. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meutia (2015) bahwa pengetahuan tentang pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak badan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hadi dan Rasmimi (2017) bahwa pengetahuan tentang pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Salah satu penyebab berpengaruhnya pengetahuan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak adalah sanksi-sanksi yang dikenakan jika wajib pajak tidak patuh terhadap kewajiban pajaknya. Wajib pajak yang memiliki dasar pendidikan yang tinggi dapat dengan mudah melaksanakan kewajiban pajaknya dikarenakan wajib pajak mudah menerima dan mengetahui tentang peraturan dan tatacara perpajakan yang benar menurut Undang-Undang perpajakan.

4.7.2 Pengaruh Penyuluhan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Badan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan adanya bukti yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara penyuluhan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak badan di KPP Pratama Kotabumi. Pengaruh antara penyuluhan pajak yang dilakukan KPP Pratama Kotabumi dengan kepatuhan wajib pajak badan adalah semakin baik pelayanan

dan cara penyampaian penyuluhan kepada wajib pajak maka kepatuhan wajib pajak semakin baik pula.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ihsan (2013) bahwa penyuluhan pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak badan hal ini yang berarti memberikan makna bahwa semakin baik penyuluhan pajak maka semakin tinggi kepatuhan wajib pajaknya dan sebaliknya semakin buruk penyuluhan pajak maka semakin rendah pula kepatuhan wajib pajak badan.

4.7.3 Pengaruh Kesadaran Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Badan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan adanya bukti yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara kesadaran pajak terhadap kepatuhan wajib pajak badan di KPP Pratama Kotabumi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Santi dan Lely (2018) bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Semakin tinggi tingkat kesadaran wajib pajak maka pemahaman dan pelaksanaan kewajiban perpajakan semakin baik sehingga dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajaknya.

4.7.4 Pengaruh Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Badan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan adanya bukti yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak badan di KPP Pratama Kotabumi. Pengaruh antara sanksi perpajakan dengan kepatuhan wajib pajak

badan adalah dengan adanya sanksi dan semakin beratnya sanksi yang dikenakan maka semakin patuh wajib pajak dalam melaporkan dan membayarkan kewajibannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santi dan Lely (2018) menyatakan bahwa pengaruh sanksi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan pelaporan wajib pajak yang artinya semakin tegas sanksi yang diberikan maka semakin membuat wajib pajak semakin patuh.

4.7.5 Pengaruh Sistem Administrasi Pajak Modern Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan adanya bukti yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara sistem administrasi pajak modern terhadap kepatuhan wajib pajak badan di KPP Pratama Kotabumi. Pengaruh antara sistem administrasi pajak modern dengan kepatuhan wajib pajak adalah dengan adanya sistem administrasi pajak modern yaitu *online* dapat mempermudah wajib pajak dalam melaporkan dan membayarkan pajaknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadi dan Rasmini (2017) menyatakan bahwa semakin baik sistem administrasi perpajakan yang diterapkan oleh Direktorat Jendral Pajak maka kepatuhan wajib pajak akan meningkat karena kemudahan yang dirasakan oleh wajib pajak dalam pelaporan dan membayarkan kewajibannya.